

Optimalisasi Pengetahuan Kader Tentang Persiapan Kehamilan Sehat Melalui Edukasi dengan Video

Optimizing Cadre Knowledge About Preparation for Healthy Pregnancy Through Education with Video

^{1*}Megayana Yessy Mareta, ²Yunia Renny Andhikantias, ³Wahyu Dwi Agussafutri

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta

*email: megapastibisa@ukh.ac.id / megapastibisa@gmail.com

No Hp: +62 89 673 413 689

DOI:

10.30595/jppm.v6i1.11556

Histori Artikel:

Diajukan:

27/08/2021

Diterima:

24/02/2022

Diterbitkan:

13/06/2022

ABSTRAK

Periode prakonsepsi merupakan periode sebelum terjadinya kehamilan. Penting bagi Wanita Usia Subur (WUS) untuk mengoptimalkan kesehatannya selama periode prakonsepsi. Faktanya, sebagian besar WUS memiliki kesadaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan prakonsepsi yang kurang. Optimalisasi kesehatan prakonsepsi WUS dapat dilakukan salah satunya melalui peran aktif kader di posyandu. Setiap kader posyandu perlu mendapatkan informasi tentang persiapan kehamilan sehat sebagai salah satu komponen dalam perawatan prakonsepsi. Kader dapat menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat sehingga WUS di wilayah kerja kader dapat melakukan persiapan kehamilan dan menjalani kehamilan yang sehat terutama bagi WUS yang melakukan pernikahan di usia muda. Pengabdian masyarakat ini bermitra dengan Posyandu Tanggul Asri RT 02 RW 09, Kadipiro, Surakarta. Di wilayah kerja posyandu Tanggul Asri terdapat 15 WUS yang menikah di usia muda. Pengabdian ini dilakukan dengan edukasi kepada kader dengan metode ceramah, pemutaran video, dan diskusi tanya jawab. Setelah dilakukan pengabdian, seluruh peserta dapat menjelaskan tentang persiapan kehamilan sehat meliputi syarat kehamilan sehat bagi WUS, umur yang tepat untuk hamil, cara menghitung dan mengklasifikasikan Indeks Masa Tubuh (IMT), pengertian, gejala, dan pencegahan serta penanganan anemia, serta pengaruh psikologis terhadap kehamilan.

Kata kunci: WUS; Kader; Prakonsepsi; Persiapan Kehamilan Sehat

ABSTRACT

The preconception period is the period before pregnancy. Women of childbearing age (WCA) need to optimize their health during preconception. Most WCA has less awareness of preconception health knowledge, attitudes, and behaviors. One of the ways to optimize preconception health for WUS is through the active role of cadres in Posyandu. Every Posyandu cadre needs to get information about preparing for a healthy pregnancy as a component of preconception care. Cadres can convey this information to the community so that WCA in the cadre's work area can prepare for pregnancy and have a healthy pregnancy, especially for WUS who marry young. This community service partnered with Posyandu Tanggul Asri RT 02 RW 09, Kadipiro, Surakarta. In the Tanggul Asri posyandu working area, there are 15 WCA who got married at a young age. This service educates cadres with lecture methods, videos, and question and answers discussions. After the service, all participants were able to explain about preparation for a healthy pregnancy, including the requirements for a healthy pregnancy for WCA, the right age for pregnancy, how to calculate and classify the Body Mass Index (BMI), understanding, symptoms, and prevention and treatment of anemia, as well as psychological effects on pregnancy.

Keywords: WUS; Cadres; Preconception; Preparation for Healthy Pregnancy

PENDAHULUAN

Prakonsepsi merupakan masa sebelum terjadinya kehamilan. Kesehatan wanita pada masa prakonsepsi menentukan status kesehatannya di masa mendatang termasuk status kesehatan bayi yang akan dilahirkannya. Faktanya, sebagian besar wanita memasuki periode kehamilan dengan status kesehatan yang tidak optimal karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap kesehatan sendiri pada masa sebelum terjadinya kehamilan (prakonsepsi) (Akinajo, Opeyemi Rebecca; Osanyin, Gbemi Eniola; Okojie, 2019).

Berdasarkan Data Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305/ 100.000 kelahiran hidup. Hal ini disebabkan karena adanya komplikasi selama kehamilan, melahirkan, dan nifas yang seharusnya dapat dicegah (Achadi EL., 2019). Data Riskesdas 2018 menyebutkan terdapat 17,3% WUS yang Kurang Energi Kronis (KEK) dan tidak hamil, 14,5% WUS yang KEK dan hamil, 21,8% WUS berumur >18 tahun yang obesitas, 32% remaja anemia, 48,9% WUS yang anemia dan hamil, 9,1% populasi usia 10-18 tahun merokok, 28,8% populasi ≥ 18 tahun merokok, serta 62,9% pria dan 4,8% wanita berusia ≥ 15 tahun yang terbiasa mengkonsumsi tembakau (Kemenkes RI, 2018).

Perawatan pada periode prakonsepsi merujuk pada segala intervensi biomedis maupun perilaku yang ditujukan pada masa sebelum terjadinya kehamilan. Perawatan pada periode ini penting sebagai upaya mengoptimalkan kesehatan ibu jauh sebelum terjadinya kehamilan (Poels et al., 2017).

Posyandu adalah bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Kader merupakan faktor penting yang menentukan keberlanjutan sebuah posyandu. Kader juga berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan puskesmas untuk membantu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI di Indonesia. Oleh sebab itu, setiap kader perlu dibekali

pengetahuan yang baik tentang kesehatan seperti gizi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Penanggulangan diare dan ISPA serta kegiatan lain sesuai kebutuhan masyarakat setempat (Depkes RI, 2015).

Posyandu Tanggul Asri terletak di Kelurahan Kadapiro Kecamatan Banjarsari kota Surakarta dan dikelola oleh 13 orang kader, di mana sebagian besar kader di Posyandu Tanggul Asri merupakan kader-kader baru (8 orang). Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Tanggul Asri, terdapat 15 WUS di wilayah posyandu tersebut yang menikah di usia muda. Pernikahan di usia muda akan mendekati seorang WUS pada kehamilan. Di sisi lain kehamilan di usia muda memiliki dampak negatif bagi ibu dan bayi sehingga setiap WUS yang menikah di usia muda perlu mengetahui persiapan kehamilan yang perlu dilakukannya. Oleh sebab itu, penting bagi kader untuk mengetahui persiapan kehamilan WUS yang tepat sehingga setiap WUS muda di wilayah posyandu tersebut dapat melakukan persiapan kehamilan dan menjalani kehamilan yang sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pemberian edukasi yang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Ceramah
Metode ini digunakan untuk memberikan penekanan pemahaman kader tentang persiapan kehamilan.
- b. Diskusi/Tanya Jawab
Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan bagi semua kader menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. LCD dan Laptop
- b. Video Sejam Kusuka

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil
Pengabdian masyarakat yang berjudul “Upaya Penurunan AKI melalui Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Persiapan Kehamilan Sehat” ini

dilaksanakan di Posyandu Tanggul Asri RT 02 RW 09, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta bersama mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana. Edukasi ini dilaksanakan bersama mitra yaitu kader posyandu dan dapat dilaksanakan secara maksimal sampai dengan selesai monitoring (100%).

Edukasi tentang Persiapan Kehamilan dilaksanakan selama 1 hari dan diikuti oleh 12 kader Posyandu Tanggul Asri RT 02 RW 09 yang mengikuti edukasi dari awal sampai akhir dengan antusias dibuktikan dari banyaknya ibu kader yang mengajukan pertanyaan terkait Persiapan Kehamilan Sehat.

Edukasi dimulai pukul 10.00 WIB dan dilaksanakan selama \pm 60 menit dengan metode ceramah dan pemutaran Video Sejam Kusuka. Sebelum dilakukan edukasi, semua peserta (12 kader) belum mengetahui syarat seorang Wanita Usia Subur (WUS) dapat kehamilan yang sehat, umur hamil yang tepat, cara mengukur dan mengklasifikasikan Indeks Masa Tubuh (IMT), anemia, pengaruh kondisi psikologis terhadap kehamilan. Pada akhir sesi edukasi, dilakukan tanya jawab dan evaluasi kepada seluruh peserta Berdasarkan hasil tanya jawab, seluruh peserta (100%) dapat menyebutkan syarat kehamilan sehat bagi WUS, umur hamil yang tepat, cara menghitung dan mengklasifikasikan IMT, pengertian, gejala, pencegahan dan penanganan anemia, serta pengaruh kondisi psikologis terhadap kehamilan.

b. Pembahasan

Pengetahuan adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang benar dan dibenarkan. Pengetahuan merupakan hasil pembelajaran yang melibatkan panca indera manusia, yakni indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, dan indra rasa, serta perabaan (Notoatmodjo, 2012).

Kader merupakan salah satu penentu keberlanjutan sebuah Posyandu. Kader juga dianggap sebagai sosok yang paling dekat dengan masyarakat sehingga ikut menentukan status kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, kesadaran masyarakat

terhadap kesehatannya dapat dibangun melalui peran aktif kader yang dianggap sebagai motor penggerak atau pengelola upaya kesehatan primer (Depkes RI, 2015; Fatmah; Nasution, 2012)

Pengetahuan kader yang baik tentang dengan Persiapan Kehamilan Sehat diperlukan untuk mengoptimalkan kesehatan prakonsepsi WUS (Depkes RI, 2015).

Edukasi terhadap Kader tentang Persiapan Kehamilan Sehat di wilayah mitra ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Sebelum dilakukan edukasi dengan ceramah dan pemutaran Video Sejam Kusuka, semua peserta (12 kader) belum mengetahui syarat seorang Wanita Usia Subur (WUS) dapat kehamilan yang sehat, umur hamil yang tepat, cara mengukur dan mengklasifikasikan Indeks Masa Tubuh (IMT), anemia, pengaruh kondisi psikologis terhadap kehamilan. Selanjutnya saat sesi tanya jawab dan evaluasi, seluruh peserta (100%) dapat menyebutkan syarat kehamilan sehat bagi WUS, umur hamil yang tepat, cara menghitung dan mengklasifikasikan IMT, pengertian, gejala, pencegahan dan penanganan anemia, serta pengaruh kondisi psikologis terhadap kehamilan.

Sekitar 75-87% pengetahuan manusia diperoleh melalui indera mata dan 13-25% lainnya disalurkan melalui indera yang lain (Azwar S, 2013; Meidiana et al., 2018). Kemampuan seseorang dalam mengingat informasi jauh lebih lama menetap dengan melihat dibandingkan dengan hanya mendengar (Notoatmodjo, 2012).

Kemampuan seorang individu dalam mengingat salah satunya juga dipengaruhi oleh media edukasi yang digunakan. Media mempengaruhi keberhasilan suatu penyampaian informasi kepada seorang individu (Notoatmodjo, 2012). Mareta (2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa edukasi dengan media Video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi (Mareta, 2019). Sejalan dengan penelitian Mareta (2019), penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2015) juga menjelaskan

bahwa media video yang digunakan dalam suatu edukasi lebih efektif untuk memperbaiki pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan ceramah (Susanti et al., 2015).

Penggunaan media Video dalam kegiatan edukasi ini, memberikan kesempatan kepada seluruh kader untuk menggunakan lebih banyak panca indranya pada saat edukasi diberikan. Media Video juga memberikan pengalaman belajar yang menyerupai pengalaman belajar langsung sehingga kader lebih mudah menerima informasi (Oktavera, 2015).

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian bersama mitra ini adalah sebagian besar kader (98%) dapat kembali menjelaskan terkait kriteria WUS siap hamil, usia produktif hamil sehat dan akibat hamil di usia tidak produktif, kriteria berat badan normal, KEK, dan kelebihan berat badan serta akibat kehamilan dengan kondisi tersebut, anemia dan akibat kehamilan dengan anemia, kesehatan mental/stres dan akibat kehamilan dengan gangguan mental/ stres, upaya mempersiapkan kehamilan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinajo, Opeyemi Rebecca; Osanyin, Gbemi Eniola; Okojie, O. E. (2019). Preconception care: Assessing the level of awareness, knowledge and practice amongst pregnant women in a tertiary facility. *Journal of Clinical Sciences*, 16(3), 87–92. <https://doi.org/10.4103/jcls.jcls>
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. (2015). *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*. Kemenkes RI.
- Fatmah; Nasution, Y. (2012). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posbindu dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Edukasi Gizi Seimbang dan Hipertensi Studi di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. *Media Medika Indonesia*, 46(1), 61–68.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/image/s/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Mareta, M. (2019). Edukasi Video Sejam Kusuka Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Kesehatan Prakonsepsi di Universitas Setia Budi Surakarta. *JURNAL KEBIDANAN*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i2.126>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 312. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.13>
- Poels, M., van Stel, H. F., Franx, A., & Koster, M. P. H. (2017). Actively preparing for pregnancy is associated with healthier lifestyle of women during the preconception period. *Midwifery*, 50(April), 228–234. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.04.015>
- Susanti, E., Sutedja, E., Madjid, T. H., Husin, F., Setiawati, E. P., & Idhradinata, P. S. (2015). Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *Indonesian Journal of Education And Midwifery Care*, 2(3), 52–59. <http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/view/60>